

Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

The Role of Companion Teachers in Improving Student Learning Motivation

Samjural Mokoagow¹⁾

1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui bagaimana cara guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan cara menghadapi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan solusi yang akan dilakukan oleh guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah Guru pendamping, Guru Utama/wali kelas, Kepala sekolah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan data dan analisis data. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran guru pendamping adalah membuat siswa lebih rajin belajar dengan motivasi, dorongan, dan strategi-strategi yang dilakukan oleh guru pendamping untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena guru adalah motivator terbaik untuk para siswa dalam meningkatkan motivasi kepada siswa.

Kata Kunci: Guru Pendamping, Motivasi Belajar Siswa, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

The purpose of this study, namely: to find out how the accompanying teacher in increasing student learning motivation and how to deal with obstacles in increasing student learning motivation, and the solutions that will be carried out by the accompanying teacher in increasing student learning motivation. This research is a descriptive qualitative, the subject of this research is the assistant teacher, the main teacher / homeroom teacher, the principal. Data collection methods in this study were observation, interviews, and documentation. The data sources used in this research are primary data and secondary data. This research was conducted using a qualitative approach, namely an approach that produces descriptive data in the form of words, pictures, and not numbers. Data processing techniques used are data processing and data analysis. The results showed that the role of the accompanying teacher is to make students more diligent in studying with motivation, encouragement, and strategies carried out by the accompanying teacher to increase student learning motivation, because the teacher is the best motivator for students in increasing motivation to students.

Keywords: Companion Teacher, Student Learning Motivation, Madrasah Ibtidaiyah

Disumbit (13 September). Direview (13 September). Diterima (22 September)

How to Cite: Mokoagow, S. (2021). Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JEER: Journal of Elementary Educational Research* Vol 1 (1): 20-26.

*Corresponding author:

E-mail: Samjuralmokoagow@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu usaha individu dalam proses membentuk pribadinya melalui sedemikian rupa cara yang baik, pembiasaan dan pemahaman tentang nilai-nilai luhur agar pada akhirnya dapat membentuk pribadi yang baik. Lembaga pendidikan baik yang dilaksanakan oleh pemerintah atau pun swasta akan dikatakan sukses jika di dalamnya terdapat beberapa elemen yang mendukung, yaitu pendidik (Guru), peserta didik (Siswa), tenaga pendidik (karyawan sekolah), sarana dan prasarana, kepala sekolah, bahan ajar, perangkat pembelajaran, media pembelajaran yang bersangkutan (Bagus, 2019).

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal yang menarik untuk dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran yang dilakukan siswa secara individu. Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik si peserta didik atau siswa, tindakan mendidik tersebut bertujuan pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri siswa harus belajar.

Di Sekolah Dasar, pendidik yang memiliki kriteria dengan jumlah siswa yang

banyak (guru kelas, guru pendamping dan guru mata pelajaran) mendapatkan tugas melaksanakan program layanan pendidikan yang sesuai dengan kegiatan yang logis dan menyenangkan yang sudah terencana dan tercakup melalui PPI (program pembelajaran individual). Koordinator bertugas mengelompokkan siswa sesuai dengan kriterianya masing-masing, sesuai dengan tingkat kebutuhannya, selain itu menentukan standar belajar yang akan dicapai pada semesternya, menentukan jadwal pendampingan dengan guru pendamping, tugas guru pendamping memberikan bantuan pengembangan dalam kurikulum, pembuatan program pendidikan individu, pendampingan dalam proses pembelajaran, pendampingan dalam evaluasi, menyiapkan media dan sumber belajar.

Selain pendampingan dan perencanaan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa Sekolah Dasar, guru pendamping juga memiliki kendala yang dihadapinya baik kendala siswa yang kurang paham dalam pelajaran, siswa yang tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru kelas, guru pendamping atau pun guru mata pelajaran. Kendala-kendala tersebut yang akan menjadi tugas guru pendamping dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa (Minsih, 2020).

Pada diri seorang siswa terdapat suatu kekuatan dan keinginan untuk belajar, karena seorang siswa memiliki suatu keinginan, kemauan, cita-cita, harapan, itulah yang menjadi salah satu motivasi seorang siswa dalam belajar, dan harus memiliki dorongan yang kuat dari orang-orang terdekat terutama orang tua dan guru sebagai pemandu dalam menumbuhkan motivasi dan kekuatan dalam mengejar cita-cita dan kemauan yang siswa inginkan karena motivasi juga menjadi pendorong semangat siswa dalam belajar (Azizah, 2019).

Ada tiga fungsi motivasi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa yaitu: 1) mendorong manusia atau siswa untuk berbuat, 2) menentukan arah perbuatan dan 3) menyeleksi perbuatan. Motivasi dapat dijadikan sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, sehingga seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, motivasi belajar sangatlah penting dalam perkembangan siswa karena dalam menumbuhkan motivasi yang baik kepada seorang siswa harus juga memperhatikan tingkah laku dan perkembangannya karena setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda dan perilaku yang berbeda-beda. Jangan sampai

motivasi yang guru berikan dapat mempengaruhi mental dan perilaku seorang siswa menjurus kepada perilaku yang menyimpang. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, seseorang mempunyai tujuan tertentu dari segala aktivitasnya (Mappeasse, 2009).

Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seorang besar sekali. Hal ini menurut Wisnubroto Hendro Juwono, disebabkan, motivasi diperlukan bagi stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki. Merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar. Motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, dimana salah satu di antaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki (Djaali, 2009).

Eysenck dan kawan-kawan dalam *Encyclopedia of Psychology* menjelaskan bahwa fungsi motivasi antara lain adalah menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Menjelaskan tingkah laku berarti dengan mempelajari motivasi. Dapat diketahui mengapa siswa melakukan sesuatu pekerjaan dengan tekun dan rajin, sementara siswa lain acuh terhadap pelajaran itu (Djaali, 2009).

Monks berpendapat bahwa motivasi berprestasi telah muncul pada saat anak berusia balita. Hal ini, berarti bahwa motivasi intrinsik perlu diperhatikan oleh para guru sejak TK, SD, dan SLTA. Pada usia ini, guru masih memberikan tekanan pada pendidikan kepribadian, khususnya disiplin diri untuk beremansipasi. Penguatan terhadap motivasi intrinsik perlu diperhatikan sebab disiplin diri adalah keberhasilan belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu wali kelas, yaitu kelas 3 Siti Khumairoh MI Al-Khairaat Mogolaing, maka diperoleh informasi bahwa ada dua orang guru yang mengajar dalam satu kelas yang satu adalah guru pendamping. Alasan mengapa dalam satu kelas terdapat dua guru yang mengajar, karena jumlah siswa yang ada di kelas 3 sangat banyak, yaitu berjumlah 45 siswa. Dengan jumlah siswa yang banyak, guru akan kewalahan dalam mengajar. Selain itu, guru utama sudah tua, sehingga kepala Madrasah mengambil kebijakan untuk memberikan guru pendamping kepada setiap kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak untuk membantu guru dalam mengajar, mengawasi, mengontrol, dan memberikan pendampingan serta memberikan dorongan peningkatan motivasi dalam belajar siswa.

Guru pendamping juga menjadi tutor dan pengajar di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Bertujuan untuk dapat meningkatkan minat, bakat, kreativitas, dan pengembangan diri untuk siswa. Khusus untuk kelas bawah atau kelas 1, 2, dan 3, mereka dilatih untuk menulis, membaca, peningkatan motivasi dan memberikan dorongan agar semangat dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nirvani, (2019) menunjukkan bahwa peran guru pendamping sebagai Fasilitator, guru pendamping membantu siswa untuk lebih memahami makna/arti pada setiap pokok materi yang disampaikan. Peran sebagai Motivator, dalam melaksanakan peran sebagai motivator guru pendamping dan guru atau wali kelas melakukan kolaborasi untuk meningkatkan keikutsertaan siswa atau partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang dinamis. Peran sebagai Inspirator, guru pendamping membantu mendorong siswa untuk semangat dalam mengikuti pelajaran, berani menunjukkan bakat dan kemampuannya, berani tampil di depan kelas serta aktif dan mandiri di dalam kelas dengan memberikan contoh-contoh berpenampilan dan perilaku yang baik

dihadapan siswa, serta sifat-sifat yang dapat ditiru oleh siswa, dan peran sebagai Inovator, dalam melaksanakan peran sebagai inovator guru dan guru pendamping berkolaborasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan mengembangkan model partisipasi siswa. Sementara Azmi & Nurmaya, (2020) dalam penelitiannya menerangkan bahwa guru pendamping berperan sebagai dalam mendisiplinkan siswa, membantu memahami siswa yang mengalami kesulitan belajar, membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan ketika proses pembelajaran, dan menjadi pelatih yang mampu mengasah keterampilan siswa sesuai potensi dirinya.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui bagaimana cara guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan cara menghadapi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta solusi yang akan dilakukan oleh guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kelas 3 Siti Khumairoh MI Al-Khairaat Mogolaing.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi,

pedoman wawancara dan alat dokumentasi berupa *handphone* dan kamera. Wawancara dilakukan kepada Wali kelas, Guru Pendamping, Kepala Sekolah dan Guru Lain beserta Staf Tata Usaha di MI Al-Khairaat Mogolaing. Pengujian keabsahan data melalui Triangulasi, Pengumpulan Bahan Referensi dan *Member Check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Tugas guru pendamping adalah membantu guru dalam mengontrol siswa yang banyak dalam kelas agar hal yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Guru pendamping ikut mengawasi dan mengontrol siswa yang kurang memahami dan menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru utama. Guru pendamping pun membimbing, mengarahkan dan menasehati siswa yang kurang memahami pelajaran serta ikut membimbing dan memotivasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler untuk mata pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa. Jadi, peran guru pendamping di dalam kelas sangat penting dalam peningkatan motivasi.

Kendala Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru pendamping memiliki kendala dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pendamping khususnya dalam

peningkatan motivasi belajar siswa kelas 3 Siti Khumarah MI Al-Khairaat Mogolaing. Kendala tersebut, yaitu: tingkat pemahaman siswa dalam menyerap pembelajaran yang berbeda-beda, siswa malas belajar, siswa malas mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Solusi Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Solusi guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 Siti Khumairah MI Al-Khairaat Mogolaing, yaitu: 1) mendampingi siswa secara langsung dengan cara membimbing siswa memahami materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas, 2) memanggil siswa yang malas belajar dan mengerjakan tugas kemudian menanyakan hal yang kurang dipahami serta menjelaskan kembali materi tersebut, 3) mengelompokkan siswa yang membutuhkan bimbingan khusus dalam memahami materi pelajaran dan siswa yang memiliki prestasi dalam bidang tertentu ke dalam pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh Sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Peran sebagai guru pendamping yaitu mendampingi, mengawasi, mengontrol, memotivasi, dan memberikan pendampingan secara khusus kepada siswa yang harus di dampingi dalam hal belajar.

Menurut Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, peran guru dalam proses belajar dan mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Menyampaikan materi-materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2010).

Peran guru pendamping yang ada di MI Al-Khairaat Mogolaing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sama dengan yang dikemukakan oleh Slameto, karena guru pendamping juga ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan belajar dan mengajar. Slameto mengemukakan pendapatnya tentang guru sebagai motivator di dalam kelas bahwa: 1) membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, 2) menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, 3) memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari dan 4) membentuk

kebiasaan belajar yang baik (Slameto, 2010). Penguatan motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

SIMPULAN

Peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di MI Al-Khairaat Mogolaing, yaitu: mendampingi, mengawasi, mendorong, dan membimbing langsung siswa yang memiliki masalah dalam belajar di kelas dan masalah dalam mengerjakan tugas rumah serta ikut dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang kurang memahami pelajaran dan bagi siswa yang berprestasi. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru pendamping mengalami kendala, yaitu: siswa malas belajar, siswa malas mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Oleh karena itu, guru pendamping menerapkan solusi sebagai berikut: membimbing siswa memahami materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa serta mengelompokkan siswa yang membutuhkan bimbingan khusus dalam memahami materi pelajaran dan siswa yang memiliki prestasi dalam bidang

tertentu ke dalam pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S.R. (2019). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Azmi, S. S. U., & Nurmaya, T. E. (2020). Peran Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 3(1), 60–77.
- Bagus, Kurnia. (2019). Motivasi Belajar dalam Perspektif Qs. Al-Ra'd: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaludin Al Mahalli dan Imam Jalaluddin Asy-Suyuthi. Surabaya: STIKS
- Djaali. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Minsih. (2020). Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Mappeasse, M.Y. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PCL). Makassar: UNM
- Nirvani, H. P. (2019). *Peran Guru Pendamping dalam Pembelajaran Kelas I di MI Ya Bakii Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2017/2018*. IAIN Purwokerto.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta